Depiction of a Muslim Family in Netflix Series: Elite - Season 1

Penggambaran Keluarga Muslim dalam Serial Netflix: Elite - Season 1

Finy Fitrya Basarah

INSTITUTION

Universitas Mercu Buana
Jakarta, Indonesia

PHONE

-

EMAIL

finy.basarah@mercubuana.ac.id

DOI

<https://www.doi.org/10.37010/prop.v1i2.278>

PAPER PAGE

54-70

PROPAGANDA is a Journal of Communication Studies which is published twice a year on January and July. PROPAGANDA is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to communication studies. It is hoped that PROPAGANDA can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

ABSTRACT

Elite adalah serial produksi Netflix dengan genre *thriller* dan drama remaja. Di Elite ada keluarga muslim yang terdiri dari orang tua dan dua anaknya. Bagaimana penggambaran keluarga atau kelompok minoritas di Eropa (Spanyol) dalam serial produksi ini menarik perhatian untuk diteliti. Dengan menggunakan teori dan metode semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penggambaran keluarga Muslim dalam serial Elite dan sekaligus mengungkap makna yang tersembunyi di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur positif dan negatif yang tergambar dalam kehidupan keluarga muslim. Unsur positif seperti agama dan menaati ajaran agama, sedangkan unsur negatif seperti kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Di sini juga peran ayah lebih aktif daripada peran ibu, artinya laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada perempuan. Elemen positif dan negatif yang dijelaskan dalam seri ini menunjukkan keseimbangan; bahwa hidup harus seimbang.

Elite is a Netflix production series with the genre of thriller and teen drama. In Elite there are muslim families consisting of parents and their two children. How the depictions of families or minority groups in the European (Spanish) in this production series attracts attention to research. By using Charles Sanders Peirce's theory and semiotic method, this research intends to find out how the depiction of the Moslem family in the Elite series and at the same time reveal the hidden meanings in it. The results showed that there were positive and negative elements depicted in Moslem family life. Positive elements such as religion and obeying religious teachings, while negative elements such as lack of communication between parents and children. Here also the role of the father is more active than the role of the mother, meaning that men have a bigger responsibility than women. The positive and negative elements described in this series show a balance; that life must be balanced.

KEYWORD

keluarga muslim, Serial Netflix, semiotika Charles Sanders Peirce

moslem family, Netflix Series, Charles Sanders Peirce's semiotics

PENDAHULUAN

Netflix merupakan salah satu alternatif hiburan berbayar yang menyajikan tidak hanya film Indonesia tapi juga luar negeri, tidak hanya film yang tayang di bioskop tapi juga film serial. Saat ini Netflix merupakan aplikasi yang hanya bisa dinikmati melalui *SmartPhone* atau *SmartTV*. Sejauh ini aplikasi Netflix memiliki rating 3,8 di AppStore (AppStore Netfilx, 2020) dan 4.4 di GooglePlay (GooglePlay Netflix, 2020).

Tidak hanya menampilkan film yang diproduksi oleh pihak lain, Netflix juga memproduksi Film TV dan serial sendiri, salah satunya adalah serial yang berasal dari dan juga berbahasa Spanyol, yaitu *Elite*.

Serial Netflix *Elite* (untuk selanjutnya akan disebut sebagai *Elite*) pertama kali mengudara pada 5 Oktober 2018, di mana *season 1* ini terdiri dari 8 episode. Adapun *genre* dalam *Elite* adalah *thriller* dan drama remaja, karena cerita mengangkat seputar kehidupan anak SMA Las Encinas, sebuah sekolah swasta elit di Spanyol. Sementara *season 2* ditayangkan mulai 6 September 2020 dan *season 3* pada 13 Maret 2020, masing-masing juga sebanyak 8 episode.

Awalnya dikisahkan 3 (tiga) orang siswa kelas bawah yang mendapatkan beasiswa di SMA Las Encinas. Adapun beasiswa disponsori oleh perusahaan konstruksi yang bertanggungjawab atas hancurnya sekolah ketiganya terdahulu, sebuah sekolah negeri biasa. Salah satu dari ketiga siswa tersebut adalah seorang remaja muslim, yaitu Nadia Shanaa (Mina El Hammani).

Nadia tinggal bersama kakak laki-lakinya, Omar (Omar Ayuso), dan kedua orang tua mereka (Abdelatif Hwidar dan Farah Hamid) yang merupakan pedagang buah di Spanyol (tidak jelas disebutkan kota/daerah lokasi *Elite* ini). Omar sendiri tidak dikisahkan melanjutkan studinya, sehari-harinya dia membantu kedua orang tua mereka di toko. Sebagai kelompok minoritas, Nadia harus menghadapi berbagai tantangan selama berada di Las Encinas, bukan hanya dari segi ekonomi, namun juga posisinya sebagai seorang muslim yang berasal dari keluarga muslim juga. Tantangan pertama mulai dari dilarangnya dia memakai hijab ke sekolah, sementara keluarganya sendiri mengharuskannya memakai hijab, sampai hubungannya dengan lawan jenis, yaitu teman satu kelasnya sendiri, Guzman, yang beragama Kristen (Non-Islam).

Munculnya keluarga atau kelompok minoritas menjadi daya tarik sendiri, apalagi umat Muslim dikenal memiliki aturan yang ketat dalam berbusana ataupun berinteraksi dengan lawan jenisnya. Munculnya keluarga Muslim sebagai kelompok minoritas dalam sebuah serial cerita juga jarang terjadi di dalam film atau serial produksi Eropa, khususnya Spanyol, sebagaimana *setting* dalam cerita. Sejauh ini juga belum ada yang meneliti tentang serial *Elite* ini, khususnya yang mempergunakan teori dan metode semiotika.

Elite saat ini memiliki rating IMDb 7,6/10 (IMDb Elite, 2020), sementara untuk rating Rotten Tomatoes 97% untuk rata-rata skor dari Tomatoes dan 86% untuk rata-rata skor audiens (Rotten Tomatoes Elite, 2020).

Dengan mempergunakan semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penggambaran keluarga Muslim dalam serial Netflix *Elite Season 1* sekaligus mengungkapkan makna dibalik tanda-tanda tersebut. *Season 1* dipilih karena merupakan awal bagaimana keluarga Muslim digambarkan, karena seperti kebanyakan serial lainnya terdapat perkembangan dari penggambaran tokoh seiring dengan berkembangnya *season* dari serial yang bersangkutan.

Peirce sendiri mempopulerkan teori *The Triangle of Meaning* atau Segitiga Makna yang terdiri dari *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sedangkan objek (*object*) adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara *interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk

PROPAGANDA

sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Vera, 2014: 22).

Serial *Elite* terdiri dari tanda (*sign*), berupa verbal dan non-verbal. Apa yang dirujuk (*object*) dalam film ini adalah penggambaran keluarga Muslim. Sedangkan *interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang (peneliti) tentang objek yang ditunjuk tanda.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus dalam riset ini adalah “Bagaimana penggambaran keluarga muslim dalam serial Netflix *Elite Season 1* dengan mempergunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?”

METODE

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai bagaimana penggambaran keluarga Muslim dalam serial Netflix *Elite Season 1*. Metode riset yang digunakan untuk meneliti adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Pierce mengembangkan semiotika di Amerika Serikat dengan menawarkan perangkat semiotika dengan tiga perangkat, yakni *icons* (ikon), *indexes* (indeks), dan *symbols* (simbol) (Ida, 2014: 81).

Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya, seperti gambar atau lukisan. Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya, sedangkan simbol adalah penanda yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi lazim digunakan dalam masyarakat (Sambas, 2016: 105).

Model tanda yang dikemukakan oleh Pierce adalah *trikotomi* atau *triadik* yang tidak memiliki ciri-ciri struktural sama sekali. Prinsip dasarnya adalah tanda bersifat representatif, yaitu *sesuatu* yang mewakili *sesuatu* yang lain (dalam Sambas, 2016: 105-106).

Tabel 1. Trikotomi Pierce

	Icons	Indexes	Symbols
Penandaan	Objek/Karakter	Sebab-Akibat	Konvensi
Contoh	Foto	Api-Asap	Bahaya
Proses	Dapat dilihat	Dapat digambarkan	Harus dipelajari

Sumber: Berger (dalam Ida, 2014: 81)

Menurut Pierce (dalam Hidayat, 2009) setiap hari manusia menggunakan tanda untuk berkomunikasi, maka saat manusia menggunakan sistem, ia harus bernalar. Cara orang bernalar dipelajari dalam logika, dengan mengembangkan teori semiotika. Dalam hal ini Pierce memusatkan perhatian berfungsinya tanda pada umumnya. (Sambas, 2016: 105).

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle of meaning* yang terdiri atas tiga elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek, dan pengguna tanda (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik, yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia sebagai sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Pierce terdiri atas simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik), dan indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Pengguna tanda (*interpretant*) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya pada suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang ditunjuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah mengupayakan agar makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi (Sambas, 2016: 108-109).

Gambar 1. *Triangle of Meaning* Charles Sanders Pierce

Trikotomi milik Pierce ini lebih mudah digunakan untuk memberikan makna terhadap gambar atau foto atau objek visual dengan perspektif yang dimiliki oleh peneliti semiotika (Ida, 2014: 81).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nadia Shana

Gambar 2. Penampilan Nadia

Nadia mengenakan pakaian tertutup, lengkap dengan hijab. Di sekolah, dia memilih memakai celana panjang ketimbang rok mini. Awalnya dia pun memakai hijab, namun Kepala Sekolah memintanya untuk melepaskannya atau tidak diizinkan untuk bersekolah di Las Encinas. Maka Nadia mengenakan hijab dari rumah, sesampainya di sekolah dilepas, dan ketika kembali pulang akan dikenakannya kembali.

PROPAGANDA

Tabel 2. Penampilan Nadia di Sekolah

<i>SIGN</i>	
<p>Qualisign: Dalam berpenampilan, sebagai perempuan muslim Nadia Shana mengikuti ajaran agamanya; pakaian tertutup dan mengenakan hijab.</p> <p>Sinsign: Mengikuti ajaran agama dengan mengenakan pakaian tertutup dan hijab merupakan kewajiban setiap perempuan muslim.</p> <p>Legisign: Nadia tetap mengikuti ajaran agamanya dengan lebih memilih mengenakan celana panjang ketimbang rok mini walaupun telah melepaskan hijabnya ketika berada di sekolah.</p>	
<i>OBJECT</i>	<i>INTERPRETANT</i>
<p>Icon: Hijab dan pakaian tertutup sebagai salah satu kewajiban perempuan muslim.</p> <p>Index: Perempuan muslim yang mengenakan pakaian tertutup dan hijab telah mengikuti salah satu ajaran agama Islam.</p> <p>Symbol: Pakaian tertutup dan hijab merupakan simbol atau ciri dari seorang perempuan muslim.</p>	<p>Rheme: Mengenakan pakaian tertutup dan hijab sebagai bentuk salah satu mengikuti ajaran agama Islam.</p> <p>Dicisign: Mengenakan pakaian tertutup dan hijab sebagai tanda Nadia adalah seorang perempuan muslim yang mengikuti salah satu ajaran agamanya.</p> <p>Argument: Pakaian tertutup dan hijab membuat Nadia lebih dikenali sebagai seorang perempuan muslim.</p>

Nadia merupakan anak perempuan muslim yang mengikuti ajaran agamanya dalam berpenampilan, ia mengenakan pakaian tertutup dan hijab. Ketika ada larangan mengenakan hijab di sekolah, Nadia masih bisa memilih mengenakan pakaian tertutup (celana panjang) ketimbang rok mini. Padahal, murid perempuan di Las Encinas mengenakan rok mini sebagai seragam sekolah mereka, sedangkan celana panjang ditujukan untuk murid laki-laki.

Sepertinya tidak ada pilihan lain selain rok mini dan celana panjang, karena itulah Nadia memilih mengenakan celana panjang. Dia tidak membuat sendiri seragam sekolahnya, yaitu rok panjang. Sejatinya celana panjang adalah pakaian untuk laki-laki, sementara rok (panjang) adalah untuk perempuan.

Walaupun akhirnya tidak diperkenankan mengenakan hijab di sekolah, namun Nadia tetap mengenakannya dari rumah, di sekolah ia lepas, dan ketika ia pulang ia kenakan kembali. Ada pertentangan antara ajaran agama dan aturan di sekolah, dan Nadia memilih mengikuti aturan sekolah karena ia ingin memanfaatkan beasiswa di sekolah yang memiliki pendidikan yang baik, ia tidak ingin mengambil risiko dikeluarkan dari sekolah. Namun Nadia pun tetap menghormati orang tuanya dengan tetap mengenakan hijab berangkat dan sampai di rumah, agar orang tuanya pun melihatnya tidak melanggar ajaran agama.

Gambar 3. Cerdas dan Rajin

Nadia digambarkan cerdas di sekolah sehingga membuat Guru Bahasa Inggrisnya kagum. Dia juga digambarkan rajin; waktu di kantin dipilihnya untuk belajar, sambil menunggu toko orang tuanya pun ia menyempatkan diri untuk belajar.

Tabel 3. Cerdas dan Rajin

SIGN	
<p>Qualisign: Nadia digambarkan sebagai perempuan muslim yang cerdas dan rajin.</p> <p>Sinsign: Sebagai masyarakat kelas bawah, Nadia berusaha agar ia mempunyai masa depan yang lebih baik, karena itu ia memanfaatkan waktunya untuk belajar dan mengasah otaknya.</p> <p>Legisign: Apabila ingin memiliki masa depan yang lebih baik, Nadia sadar betul bahwa ia harus tekun dan benar-benar serius dalam studinya.</p>	
OBJECT	INTERPRETANT
<p>Icon: Perempuan muslim yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang cerdas dan rajin.</p> <p>Index: Cerdas dan rajin menunjukkan bahwa seseorang mempunyai ikhtiar untuk masa depan yang lebih baik.</p> <p>Symbol: Cerdas dan rajin merupakan simbol perempuan muslim dalam serial ini.</p>	<p>Rheme: Cerdas dan rajin sebagai bentuk ikhtiar umat beragama.</p> <p>Dicisign: Nadia berikhtiar, artinya ia ingin memiliki masa depan yang lebih baik.</p> <p>Argument: Memiliki ikhtiar sewajarnya dilakukan setiap umat beragama agar memiliki masa depan yang lebih baik.</p>

Cerdas dan rajin merupakan gambaran Nadia selanjutnya sebagai perempuan muslim dalam serial ini. Ini adalah bagian dari ikhtiarnya memiliki masa depan yang lebih baik. Adapun ikhtiar dalam ajaran agama (Islam) memang diharuskan apabila kita memang ingin memiliki nasib yang lebih baik ke depannya.

Dalam agama Islam, apabila kita ingin mengubah nasib kita memang harus ikhtiar (berusaha). Di sini Nadia mengetahui bahwa nasibnya ada di tangannya, dan tidak akan berubah apabila ia hanya bermalas-malasan tidak memanfaatkan waktu untuk hal positif. Beasiswa yang diberikan kepadanya akan percuma apabila tidak dimanfaatkan dengan baik.

Gambar 4. Menolak Miras

Tabel 4. Menolak Miras

SIGN	
<p>Qualisign: Nadia dengan tegas menolak miras yang ditawarkan Lu.</p> <p>Sinsign: Menolak miras artinya menandakan bahwa Nadia telah mengikuti ajaran agama Islam.</p> <p>Legisign: Miras atau alkohol termasuk jenis minuman yang diharamkan dalam ajaran agama Islam.</p>	
OBJECT	INTERPRETANT
<p>Icon: Menolak miras yang diharamkan dalam ajaran agama Islam.</p> <p>Index: Menolak miras dikarenakan dalam ajaran agama Islam minuman tersebut termasuk jenis yang diharamkan.</p> <p>Symbol: Menolak miras atau alkohol sebagai simbol mengikuti ajaran agama Islam.</p>	<p>Rheme: Nadia mengetahui bahwa miras bukanlah “obat” dari sebuah masalah.</p> <p>Dicisign: Nadia yakin bahwa miras bukanlah “obat” untuk menyelesaikan suatu masalah, karena itulah Nadia menolak untuk mengkonsumsinya.</p> <p>Argument: Menolak miras artinya Nadia mengikuti ajaran agama Islam, karena miras atau alkohol adalah minuman yang diharamkan dalam ajaran agamanya.</p>

PROPAGANDA

Miras atau alkohol merupakan minuman yang diharamkan dalam ajaran Islam, apalagi apabila dikonsumsi sampai yang bersangkutan mabuk atau tidak sadarkan diri. Nabi Muhammad SAW juga pernah menyatakan bahwa segala sesuatu yang memabukkan adalah haram untuk dikonsumsi umatnya.

Adapun rekannya, Lu, menawarkan Nadia miras sebagai “obat” untuk mengatasi masalah. Lu sepertinya memiliki kebiasaan untuk “melarikan diri” dari masalah dengan alkohol. Namun, Nadia mengetahui bahwa alkohol dilarang karena diharamkan dalam ajaran agama Islam. Karena itulah alkohol tidak bisa dijadikan pelarian dari setiap masalah yang ada.

Menolak untuk minum alkohol merupakan salah satu bentuk menuruti ajaran agama (Islam). Nadia kembali digambarkan sebagai perempuan muslim yang baik yang tidak mau mengonsumsi apa yang diharamkan dalam ajaran agamanya.

Gambar 5. Menuruti Kata Orang Tua dalam Mencari Pasangan

Tabel 5. Menuruti Kata Orang Tua dalam Mencari Pasangan

SIGN	
<p>Qualisign: Nadia adalah anak yang menuruti kata orang tua dalam mencari pasangan, yaitu mencari yang seagama dengannya, agama Islam.</p> <p>Sinsign: Menuruti kata orang tua menunjukkan bahwa Nadia adalah anak yang patuh dan soleh.</p> <p>Legisign: Orang tua Nadia sudah berpesan agar Nadia mencari pasangan yang seagama dengannya, artinya tidak dengan non-muslim.</p>	
OBJECT	INTERPRETANT
<p>Icon: Nadia menuruti kata orang tua mengenai kriteria suaminya kelak: muslim, shalat lima waktu dan pergi Umrah/Haji.</p> <p>Index: Menuruti kata orang tua menunjukkan bahwa Nadia merupakan anak yang berbakti kepada orang tua.</p> <p>Symbol: Menuruti kata orang tua sebagai simbol seorang anak muslim yang berbakti kepada orang tua.</p>	<p>Rheme: Menuruti kata orang tua sebagai bakti kepada orang tua, dan ini ada dalam ajaran agama Islam.</p> <p>Dicisign: Menuruti kata orang tua artinya mengikuti ajaran agama Islam.</p> <p>Argument: Menuruti kata orang tua sebagai salah satu ajaran agama Islam, artinya memiliki keyakinan bahwa apa yang di-ridhoi oleh orang tua akan di-ridhoi oleh Allah SWT.</p>

Dalam memilih pasangan, Nadia menuruti nasihat orang tuanya: mencari laki-laki muslim. Laki-laki muslim di sini pun laki-laki yang mengikuti kewajibannya sebagai seorang muslim; shalat lima waktu dan pergi ke Mekkah, tanah suci, untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah.

Memilih laki-laki muslim sebagai pasangannya kelak (suami) merupakan hal yang diingat oleh Nadia sebagai harapan orang tuanya. Itulah menantu yang sempurna untuk orang

tua Nadia. Nadia menuruti kata orang tuanya artinya Nadia mencari jodoh yang diridhoi orang tua, karena jodoh yang diridhoi orang tua adalah jodoh yang juga diridhoi oleh Allah SWT.

Nadia kembali digambarkan sebagai perempuan muslim yang baik, yang menuruti nasihat orang tua (yang baik-baik). Dia lebih memilih mengikuti nasihat orang tuanya karena itu merupakan bakti kepada orang tua yang juga merupakan bagian dari mengikuti ajaran agama (Islam).

Gambar 6. Nadia Akhirnya Membuka Hatinya untuk Guzman

Tabel 6. Nadia Akhirnya Membuka Hatinya untuk Guzman

SIGN	
<p>Qualisign: Nadia membuka hati untuk Guzman, seorang laki-laki Non-Muslim.</p> <p>Sinsign: Membuka hati artinya Nadia mau menerima Guzman, laki-laki Non-Muslim, sebagai pacarnya.</p> <p>Legisign: Menerima Guzman yang Non-Muslim sebagai pacarnya, artinya Nadia tidak menuruti kata orang tuanya dalam memilih pasangan.</p>	
OBJECT	INTERPRETANT
<p>Icon: Membuka hati artinya menerima cinta dari orang lain.</p> <p>Index: Menerima cinta dari laki-laki Non-Muslim, menunjukkan bahwa Nadia telah melanggar perintah orang tuanya</p> <p>Symbol: Menerima cinta laki-laki Non-Muslim sebagai simbol pelanggaran perintah orang tuanya.</p>	<p>Rheme: Menerima cinta Guzman menunjukkan bahwa Nadia pun memiliki perasaan yang sama terhadap Guzman.</p> <p>Dicisign: Jatuh cinta kepada laki-laki Non-Muslim menunjukkan bahwa Nadia tidak bisa menyangkal perasaan yang dimilikinya.</p> <p>Argument: Tidak menyangkal memiliki rasa cinta kepada laki-laki Non-Muslim dan kemudian menerimanya, artinya Nadia telah melawan kehendak orang tuanya.</p>

Jatuh cinta merupakan hal yang indah dan menyenangkan, namun akan salah apabila jatuh cinta kepada seseorang yang bukan merupakan harapan dari orang tua. Inilah yang terjadi pada kehidupan Nadia. Nadia tidak bisa menyangkal memiliki rasa cinta kepada Guzman, seorang laki-laki non-muslim. Penyangkalan sebelumnya yang ia utarakan ke Guzman sudah tidak bisa ditahan.

Di sini Nadia seolah tidak ingat nasihat orang tuanya untuk mencari laki-laki muslim sebagai pasangannya. Atau Nadia hanya menganggap hubungannya dengan Guzman hanya bersifat sementara, masih jauh dari pernikahan. Nadia akhirnya lebih mengikuti kata hati dan

PROPAGANDA

hasrat dirinya ketimbang mendengarkan nasihat orang tua dan ajaran agamanya. Hasrat hati yang sebelumnya sudah sempat ia sangkal.

Nadia sudah melawan kehendak orang tuanya, dia sudah mulai tidak berbakti kepada orang tua. Nadia perlahan mulai melanggar ajaran agama (Islam).

Omar Shana

Gambar 7. Penampilan Omar. Omar tidak bersekolah di sekolah yang sama dengan Nadia. Omar digambarkan sebagai pemuda yang santai dan *cuek*.

Tabel 7. Penampilan Omar

SIGN	
Qualisign: Omar digambarkan sebagai pemuda muslim yang santai dan <i>cuek</i> .	
Sinsign: Sikap santai dan <i>cuek</i> Omar menunjukkan bahwa Omar tidak terlalu peduli pada hal lain.	
Legisign: Walaupun santai dan <i>cuek</i> , namun Omar tetap sopan dengan mengenakan pakaian tertutup.	
OBJECT	INTERPRETANT
Icon: Asalkan masih terlihat sopan, bersikap santai dan <i>cuek</i> menunjukkan sikap tidak terlalu peduli pada hal lain.	Rheme: Sikap santai dan <i>cuek</i> , artinya Omar bukanlah pemuda muslim yang serius dan peduli pada hal lain.
Index: Santai menandakan tidak menanggapi hal terlalu serius. <i>Cuek</i> menandakan tidak terlalu peduli akan hal lain.	Dicisign: Sikap tidak serius dan tidak peduli ini menunjukkan bahwa Omar lebih fokus pada dirinya sendiri.
Symbol: Santai dan <i>cuek</i> sebagai simbol pemuda muslim dalam serial ini.	Argument: Fokus pada dirinya sendiri, bisa saja Omar menentang dari ajaran agama.

Sebagai laki-laki muslim seharusnya Omar memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas dirinya dan keluarganya. Omar juga seharusnya patuh pada aturan agama (Islam). Omar di sini digambarkan sebagai laki-laki yang seolah-olah hanya fokus pada dirinya sendiri, dia tidak terlalu peduli akan orang lain.

Omar tampil santai, ia bukanlah sosok pemuda serius dalam menanggapi sesuatu hal, termasuk ajaran agama. Omar juga terlihat *cuek*, ia tampak hanya fokus akan dirinya sendiri. Fokus akan dirinya sendiri menandakan bahwa seseorang (Omar) bisa bersikap egois, tidak peduli orang atau hal lain asalkan dirinya sendiri terpenuhi keinginannya. Bagaimana apabila keinginannya itu menyimpang dari ajaran agama?

Namun, walaupun terkesan santai dan *cuek*, Omar tetap mengenakan pakaian yang bersih. Dalam ajaran agama Islam, “*Kebersihan adalah sebagian dari iman*”. Omar tidak tampak *kucel* dengan mengenakan pakaian yang kotor. Setidaknya Omar tahu bahwa kebersihan merupakan hal yang wajib dalam ajaran agamanya.

Gambar 8. Omar sebagai Bandar Narkoba

Tabel 8. Omar sebagai Bandar Narkoba

SIGN	
Qualisign: Omar sebagai pemuda muslim yang juga bandar narkoba.	
Sinsign: Narkoba termasuk yang diharamkan dalam ajaran agama Islam.	
Legisign: Bertransaksi narkoba merupakan hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam.	
OBJECT	INTERPRETANT
Icon: Menjual narkoba sebagai bentuk pelanggaran ajaran agama.	Rheme: Omar berjualan narkoba artinya Omar tidak peduli padahal hal tersebut dilarang.
Index: Menjual narkoba dikarenakan untuk mencari uang saku tambahan.	Dicisign: Berjualan narkoba artinya sudah melanggar ajaran agama, khususnya agama Islam.
Symbol: Narkoba merupakan simbol pelanggaran aturan Negara dan juga ajaran agama mana pun,	Argument: Melanggar salah satu ajaran agama, artinya Omar memang tidak peduli dan fokus pada kepentingannya sendiri.

Sikap *cuek* Omar terlihat dari “pekerjaan sampingan”-nya sebagai bandar narkoba. Omar melakukan ini guna mencari uang saku tambahan. Di sini terlihat ketidakpedulian Omar akan aturan hukum negara dan juga agama. Ia tidak peduli bahwa hal ini dilarang, asalkan ia bisa memenuhi keinginannya, memperoleh uang. Ada faktor ekonomi di sini, yaitu uang. Keluarga Shana memang tidak digambarkan sebagai keluarga yang berada namun juga tidak terlihat miskin. Mungkin apa yang sudah diperolehnya dirasa tidak cukup.

Omar pun tidak serius dalam mempelajari agama (Islam). Agama mana pun melarang dan mengharamkan narkoba. Apabila Omar mengikuti dan taat pada agamanya, Omar seharusnya menghindari hal ini. Bisa saja sebetulnya Omar tahu kalau hal ini dilarang, tapi ternyata Omar tidak peduli.

Di sini Omar digambarkan sebagai laki-laki muslim yang telah melanggar aturan agama, dan juga negara. Ia tidak digambarkan sebagai laki-laki muslim yang baik karena telah melanggar aturan agama.

Gambar 9. Omar Mengkonsumsi Ganja

PROPAGANDA

Tabel 9. Omar Mengonsumsi Ganja

SIGN	
<i>Qualisign:</i> Omar sebagai pemuda muslim yang mengonsumsi ganja.	
<i>Sinsign:</i> Ganja termasuk jenis narkoba yang juga diharamkan dalam ajaran agama Islam.	
<i>Legisign:</i> Mengonsumsi ganja merupakan hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam.	
OBJECT	INTERPRETANT
<i>Icon:</i> Ganja sebagai salah satu jenis narkoba.	<i>Rheme:</i> Omar mengonsumsi ganja, artinya Omar tidak peduli telah melanggar ajaran agamanya.
<i>Index:</i> Omar mencari pelarian dengan mengonsumsi ganja.	<i>Dicisign:</i> Mengonsumsi ganja artinya sudah melanggar ajaran agama, khususnya agama Islam.
<i>Symbol:</i> Mengonsumsi ganja menandakan telah melanggar ajaran agama.	<i>Argument:</i> Melanggar salah satu ajaran agama, artinya Omar memang tidak peduli dan fokus pada kepentingannya sendiri.

Tidak hanya sebagai bandar, namun Omar juga mengonsumsi narkoba jenis ganja. Omar kembali digambarkan sebagai laki-laki muslim yang tidak serius mempelajari agama dan tidak peduli asal keinginannya terpenuhi.

Biasanya seseorang mengonsumsi narkoba karena mempunyai masalah atau coba-coba. Setiap orang pasti memiliki masalah, namun bagaimana memecahkan atau mencari solusi dari setiap masalah akan kembali ke pribadi masing-masing.

Sebagai seorang manusia dan remaja umumnya kemungkinan Omar memiliki masalah sendiri yang sulit diungkapkan. Dalam memecahkan masalahnya, Omar memilih untuk mengonsumsi ganja. Omar tidak kembali ke ajaran agamanya, tidak kembali ke Tuhan-nya, Allah SWT.

Narkoba termasuk barang yang haram dikonsumsi, tidak hanya dalam ajaran agama Islam, namun juga dalam ajaran agama mana pun. Di sini Omar kembali digambarkan sebagai laki-laki muslim yang telah melanggar aturan agama, ia tidak digambarkan sebagai laki-laki muslim yang baik yang taat aturan agama.

Gambar 10. Omar sebagai Seorang Gay

Tabel 10. Omar sebagai Seorang Gay

SIGN	
<i>Qualisign:</i> Omar digambarkan sebagai laki-laki muslim penyuka sesama jenis alias gay.	
<i>Sinsign:</i> Gay merupakan bentuk penyimpangan orientasi seksual yang dilarang dalam ajaran agama, termasuk Islam.	
<i>Legisign:</i> Memilih untuk menjadi seorang gay artinya Omar sudah melanggar ajaran agama.	
OBJECT	INTERPRETANT
<i>Icon:</i> Menjadi gay berarti menyimpang dari ajaran agama.	<i>Rheme:</i> Omar menjadi gay, artinya Omar tidak peduli telah melanggar ajaran agamanya.
<i>Index:</i> Menjadi gay dikarenakan Omar mengikuti nafsunya untuk tertarik kepada sesama laki-laki.	<i>Dicisign:</i> Menjadi gay artinya sudah melanggar ajaran agama, khususnya agama Islam.
<i>Symbol:</i> Menjadi gay sebagai simbol pelanggaran ajaran agama.	<i>Argument:</i> Melanggar salah satu ajaran agama, artinya Omar memang tidak peduli dan fokus pada kepentingannya sendiri.

Gay ataupun *LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender)* masih merupakan hal yang tabu dan dilarang dalam agama manapun. Di sini Omar digambarkan sebagai laki-laki muslim penyuka sesama jenis, alias *gay*. Tidak diceritakan faktor apa yang menyebabkan Omar menjadi seorang *gay*, hanya saja mungkin ini salah satu masalah yang dihadapi Omar.

Menjadi *gay* mengikuti hawa nafsunya menjadi pilihan Omar. Jelas sekali Omar tidak peduli bahwa agama melarang, dan orang tua akan menentang. Kembali Omar digambarkan tidak sebagai laki-laki muslim yang baik karena telah melanggar aturan agama. Omar juga tidak ada usaha untuk menahan hawa nafsunya terlebih dahulu sebelum akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang *gay*.

Keluarga Shana

Gambar 11. Keluarga Shana sebagai Pedagang

Keluarga Shana berprofesi sebagai pedagang. Mereka memiliki toko yang cukup besar di tepi jalan. Seluruh anggota keluarga secara bersama-sama menjaga dan mengurus toko.

Tabel 11. Keluarga Shana sebagai Pedagang

SIGN	
Qualisign: Keluarga Shana digambarkan sebagai pedagang yang memiliki toko yang diurus secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga.	
Sinsign: Menjadi pedagang adalah salah satu Sunnah Nabi Muhammad.	
Legisign: Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu anjuran dalam ajaran agama Islam.	
OBJECT	INTERPRETANT
Icon: Menjadi pedagang artinya mengikuti Sunnah Nabi.	Rheme: Menjadi pedagang, artinya keluarga Shana ingat salah satu ajaran Nabi Muhammad SAW.
Index: Menjadi pedagang menandakan mengikuti teladan Rasulullah SAW.	Dicisign: Menjadi pedagang artinya sudah mengikuti salah satu Sunnah Nabi.
Symbol: Menjadi pedagang sebagai simbol meneladani Rasulullah SAW.	Argument: Mengikuti salah satu Sunnah Nabi, artinya Keluarga Shana sudah mengikuti ajaran agama.

Nabi Muhammad SAW adalah pedagang. Menjadi pedagang berarti Keluarga Shana secara tidak langsung sudah mengikuti atau meneladani Nabi Muhammad SAW. Meneladani Rasulullah merupakan anjuran dalam agama Islam. Sebagai umat muslim, keluarga Shana memilih untuk menjadi pedagang ketimbang profesi yang lain.

PROPAGANDA

Memiliki toko seperti yang dimiliki keluarga Shana yang diurus secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga menandakan sikap gotong-royong dan tolong-menolong yang diterapkan dalam keluarga Shana. Mereka tidak mempekerjakan orang lain untuk mengurus toko mereka, *toh* mereka mempunyai dua anak remaja yang sudah masuk usia *aqil balikh*, artinya sudah cukup umur. Mereka tidak mempekerjakan anak di bawah umur.

Selain mengikuti Sunnah Nabi, tidak mempekerjakan anak di bawah umur menandakan bahwa keluarga Shana paham betul ajaran agamanya. Maka di sini keluarga Shana digambarkan sebagai keluarga agamis, mengikuti Sunnah Nabi, dan mengikuti ajaran agama (Islam).

Gambar 12. Kehangatan Keluarga Shana dalam Menyambut Tamu

Tabel 12. Kehangatan Keluarga Shana dalam Menyambut Tamu

SIGN	
<p>Qualisign: Keluarga Shana digambarkan hangat dalam menyambut tamu, walaupun Non-Muslim.</p> <p>Sinsign: Kehangatan menunjukkan bahwa sebagai muslim, keluarga Shana tidak memilih-milih siapa pun tamu yang berkunjung.</p> <p>Legisign: Kehangatan dan keramahtamahan merupakan ajaran dalam Islam dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia.</p>	
OBJECT	INTERPRETANT
<p>Icon: Keramahan artinya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.</p> <p>Index: Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia menandakan bahwa keluarga Shana mengikuti salah satu ajaran agama Islam.</p> <p>Symbol: Hangat sebagai simbol menjaga hubungan dengan sesama manusia.</p>	<p>Rheme: Hangat dalam menyambut tamu, artinya keluarga Shana mengerti artinya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.</p> <p>Dicisign: Hangat dalam menyambut tamu artinya sudah menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.</p> <p>Argument: Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia artinya Keluarga Shana sudah mengikuti ajaran agama.</p>

Tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah SWT atau *hablum minallah*, yaitu dengan cara mengikuti ajaran agama, namun sebagai seorang umat beragama (Islam) juga harus menjaga *hablum minannas* atau hubungan dengan sesama umat manusia. Dalam menjaga *hablum minannas* ini setiap orang muslim tidak boleh pandang bulu, artinya menjaga hubungan baik dilakukan dengan siapa saja, tidak memandang status sosial, ekonomi, bahkan agama.

Salah satunya ditunjukkan dengan kehangatan dalam menyambut dan menerima tamu yang datang ke rumah. Muslim yang baik harus menerima dengan hangat dan ramah setiap tamu yang datang, karena berhubungan juga dengan menjaga *silaturahmi*. Menjaga *silaturahmi* tidak hanya dengan sesama muslim namun juga non-muslim.

Kehangatan diawali dengan menjawab *sallam* yang disampaikan oleh tamu, walaupun non-muslim, karena dalam *sallam* ada doa yang disampaikan. Tidak hanya menjawab *sallam*, bahkan Iman Shana mengulurkan tangannya sambil mengucapkan *sallam* kepada tamunya. Inilah kehangatan keluarga Shana yang berarti menjaga *hablum minannas* tadi. Kembali keluarga Shana digambarkan sebagai keluarga agamis sekaligus muslim yang baik karena menjaga hubungan baik dengan sesama umat manusia.

Gambar 13. Mengatur Perjodohan dengan Sesama Muslim

Dialog

Yusef : Omar, kau ingat Fatima dan Nassar? Fatima dulu mengurusmu.

Nassar : Apa kabar, Omar? Kau sudah besar.

Omar : Apa kabar?

Yusef : Anak yang baik, bertanggung jawab. Mengikuti Qur'an, dan pekerja keras. Mereka punya anak perempuan seumurmu. Kau kenal dia, kan? Kenapa tidak minum teh di hari Rabu dan ajak dia?

Omar : Aku tak tahu apa bisa hari Rabu

Yusef : Kau tak ingin bertemu calon istrimu?

Nassar : Sampai jumpa. Jangan memburu-buru dia. Kami tak ingin dia ketakutan saat kita perkenalkan. Assalamualaikum

Yusef : Wa alaikum sallam

Tabel 13. Mengatur Perjodohan dengan Sesama Muslim

SIGN	
Qualisign: Keluarga Shana digambarkan mengatur adanya perjodohan untuk anak laki-laki mereka, Omar, dengan sesama muslim.	
Sinsign: Mengatur perjodohan dengan sesama muslim menunjukkan keluarga Shana hati-hati dalam memilih pasangan untuk anak laki-laki mereka; harus dengan perempuan muslim.	
Legisign: Sebagai muslim, Omar harus menikah dengan perempuan muslim juga.	
OBJECT	INTERPRETANT
Icon: Menjodohkan dengan sesama muslim untuk menjaga agar Omar tidak sampai menikah dengan perempuan non-muslim.	Rheme: Mengatur perjodohan dengan sesama muslim, artinya Keluarga Shana paham betul bahwa

PROPAGANDA

Index: Di negara minoritas muslim, ada kekhawatiran Omar jatuh cinta kepada perempuan non-muslim.

Symbol: Perjodohan dengan sesama muslim sebagai simbol tetap menjaga agar pernikahan muslim tetap dilaksanakan dengan sesama muslim.

anak(-anaknya) harus memiliki pasangan seagama (Islam).

Dicisign: Mengatur perjodohan dengan sesama muslim, artinya sudah mengikuti salah satu ajaran agama, yaitu melangsungkan pernikahan dalam satu agam (Islam).

Argument: Melangsungkan pernikahan dalam satu agama, artinya Keluarga Shana sudah mengikuti ajaran agama.

Perjodohan bukanlah pemaksaan, melainkan agar setiap laki-laki muslim menikah dengan perempuan muslim yang sudah dikenal baik sebagai perempuan salihah. Perjodohan dalam keluarga muslim biasanya akan mencari orang dekat yang mana keluarganya sudah dikenal dengan baik sebagai keluarga baik-baik. Perjodohan ini juga dimaksudkan agar laki-laki muslim menikah dengan perempuan muslim, begitu juga sebaliknya. Ini termasuk dalam ajaran agama Islam. Dengan begitu keluarga Shana sudah mengikuti ajaran agama.

Keluarga Shana memilihkan perempuan salihah yang baik dari keluarga yang sudah dikenal dengan baik, untuk Omar, anak laki-laki mereka. Yusef memperkenalkan Omar sebagai pekerja keras yang mengikuti Al-Quran, tanpa tahu yang sebenarnya, karena Omar sudah menyimpang dari Al-Quran (ajaran Islam) dengan terlibat narkoba dan menjadi gay. Di sini terlihat bahwa Yusef tidak mengenal siapa Omar, putra mereka, sesungguhnya. Omar bisa menutupi dari orang tuanya bahwa ia telah melanggar sejumlah aturan agama. Ketidaktahuan ini bisa jadi disebabkan komunikasi yang kurang terjalin dengan baik, atau Omar pandai menutupinya.

Perjodohan dimaksud adalah untuk Omar, lantas, bagaimana dengan perjodohan untuk Nadia? Dalam *season* ini tidak diceritakan perjodohan untuk Nadia.

Pembahasan

Menjadi keluarga dari kelompok minoritas bukanlah suatu hal yang mudah. Butuh adaptasi dalam menerima masuknya budaya dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Terlebih ketika dihadapkan dengan adanya godaan yang bisa membuat seseorang kehilangan norma yang sudah tertanam sejak dini dalam keluarga mereka.

Anak perempuan keluarga Shana, Nadia, digambarkan sebagai perempuan muslim yang baik karena sejak awal mengikuti aturan agama dan nasihat orang tua. Sehari-hari ketika di luar rumah, Nadia mengenakan pakaian tertutup lengkap dengan hijab. Dengan begini Nadia sudah mengikuti *syariat* Islam. Nadia juga mengikuti ajaran agamanya dengan tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Nadia juga digambarkan sebagai perempuan muslim yang rajin dan tekun belajar sehingga memiliki kecerdasan.

Namun, ketika ada larangan mengenakan hijab di sekolah, Nadia mulai berbohong kepada orang tuanya dengan tidak mengatakan terus terang dan mengenakan hijab ketika keluar dan kembali ke rumah. Di sini tampak bahwa komunikasi kurang terjalin dengan baik antara Nadia dan kedua orang tuanya. Melanggar kata orang tua juga terlihat ketika Nadia memutuskan untuk berpacaran dengan Guzman, laki-laki non-muslim, teman sekolahnya. Adanya pengaruh dari lingkungan sekitar membuat Nadia perlahan melanggar ajaran agama (berbohong kepada orang tua).

Di satu sisi Nadia digambarkan sebagai perempuan muslim baik-baik (positif) yang mengikuti ajaran agama dan patuh kepada orang tua. Namun di sisi lain Nadia juga hanyalah remaja yang bisa terbawa arus dalam pergaulan. Di sinilah pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak, agar anak bisa berterus terang tidak berbohong kepada orang tua.

Sisi positif Nadia sebagai perempuan muslim memang lebih dominan ditampilkan ketimbang sisi negatifnya. Sisi negatif Nadia seolah bisa ditoleransi dan “tertutup” oleh sisi positifnya.

Sementara Omar, anak laki-laki, digambarkan sebagai laki-laki yang sering melanggar ajaran agama, di antaranya dengan mengonsumsi narkoba dan menjadi penyuka sesama jenis (*gay*). Omar bahkan bisa memanipulasi sikapnya di hadapan kedua orang tuanya. Omar bisa berbohong dengan menampilkan *figure* anak baik-baik yang mengikuti ajaran agama Islam. Omar digambarkan memiliki sikap egois dan terlalu mengikuti keinginan dan hawa nafsunya. Omar tidak peduli bahwa apa yang dilakukannya itu sudah menyalahi ajaran agama. Omar hanya peduli pada kepentingannya sendiri.

Namun, seperti halnya Nadia, ada sisi positif dari Omar dengan selalu berpenampilan bersih, mengikuti ajaran agamanya. Jadi, walaupun secara keseluruhan Omar lebih memiliki sifat negatif, namun tetap ada sisi positif dari Omar.

Secara keseluruhan keluarga Shana digambarkan mengikuti ajaran agama Islam dan juga Sunnah Nabi Muhammad SAW. Keluarga Shana juga menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minnanas*) selain selalu menuruti perintah Allah SWT (*hablum minallah*). Ini adalah keseimbangan yang juga diajarkan dalam Islam.

Keluarga Shana menginginkan anak-anak mereka kelak memiliki pasangan (menikah) dengan sesama muslim. Ini juga sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, di sini orang tua hanya fokus mencari jodoh untuk Omar, tidak untuk Nadia. Di sini untuk anak perempuan seolah dianggap lebih pasif dan tinggal menunggu laki-laki yang hendak datang melamarnya. Sebaliknya untuk anak laki-laki seolah terlihat lebih aktif dengan cara “dipromosikan” hal yang baik-baik kepada keluarga sesama muslim, dengan harapan lamarannya akan diterima. Orang tua dalam keluarga memang memiliki peran yang penting dalam menentukan masa depan anak-anak, khususnya dalam hal perjodohan. Ini juga merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka.

Namun, terdapat kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Ketidaktahuan orang tua terhadap apa yang dialami oleh anak-anak mereka. Bagaimana mereka *struggle* menghadapi pengaruh budaya di sekitar mereka, terutama di lingkungan pergaulan. Ini adalah sisi negatif yang digambarkan dalam keluarga Shana. Secara keseluruhan sisi positif dan negatif yang digambarkan dalam keluarga Shana terlihat lebih seimbang. Inilah sisi positif dan negatif dalam kehidupan manusia. Keluarga muslim dalam serial ini tidak hanya selalu digambarkan positif namun ada juga sisi negatif. Ini adalah keseimbangan (*balance*), bahwa dalam hidup haruslah seimbang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan anak perempuan muslim yang muncul dalam sosok remaja bernama Nadia Shana awalnya digambarkan sebagai sosok remaja agamis yang menuruti aturan agama dan berbakti kepada orang tua. Namun, lama-kelamaan ia mulai terpengaruh oleh pergaulan sekitar dengan melanggar aturan agama dan berbohong kepada orang tua. Di sini sisi positif dalam sosok anak perempuan muslim lebih banyak dari negatifnya.

Sebaliknya dengan penggambaran anak laki-laki muslim yang muncul dalam sosok remaja bernama Omar Shana yang jauh dari agamis karena seperti tidak peduli akan aturan agama dan nasihat orang tua. Walaupun ia masih bisa tampil secara bersih alias tidak terlihat *kucel*. Di sini sisi negatif sosok anak laki-laki muslim lebih banyak dari sisi positifnya.

Keluarga Shana secara umum tampil agamis menuruti aturan agama. Tapi, komunikasi kurang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak-anak mereka. Di sini sisi positif dan negatif tampak seimbang. Peran ayah lebih aktif ketimbang peran ibu, khususnya yang

PROPAGANDA

berkaitan dengan anak-anak. Artinya di sini laki-laki mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan.

Adanya unsur positif dan negatif dalam kehidupan, begitu pun yang digambarkan dalam kehidupan keluarga muslim di serial Netflix *Elite Season 1* ini. Ini merupakan keseimbangan (*balance*), bahwa hidup haruslah seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basarah, FF. (2017). Feminisme Eksistensialis Tokoh Katniss Everdeen dalam Serial Film The Hunger Games (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal "Semiotika" Vol. 11* No. 1, Juni 2017. Universitas Bunda Mulia
- Basarah, FF. (2019). Studi Tanda Atas Makna Pelestarian Lingkungan Sebagai Isu Utama Konten Kreatif Media Sosial. *Jurnal Communication Vol. 10* No. 2, Oktober 2019, Universitas Budi Luhur.
- Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pedoman Filosofi dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian, Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- IMDb Elite. Melalui <https://www.imdb.com/title/tt7134908/>. 25.11.20, 16.53 WIB.
- Kastolani dan Abdullah Y. (2016). Relasi Islam dan Budaya Lokal (Studi tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang). *Jurnal Neliti Vol 04* Nomor 1.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio & Televisi. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, J dan Ibrahim, IS. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi. Edisi Revisi Kedua*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rotten Tomatoes Elite. Melalui <https://www.rottentomatoes.com/tv/elite>. 25.11.2020, 18.38 WIB
- Sambas, Syukriadi. (2016). *Antropologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Vivian, J. (2015). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.